

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah iqro' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan.

Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.¹ Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.²

¹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4.

² Azzumardi arza, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 3.

Pendidikan merupakan bagian dari sistem suatu negara, ia adalah salah satu tombak utama untuk memajukan suatu negara. Hal ini bisa kita pahami dalam pengertian pendidikan itu sendiri yang tertulis dalam Undang-undang (UU) no 20 tahun 2003, BAB I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara. Begitulah bunyi pasal 1 dalam BAB I UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.”

Kurikulum merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan, ia merupakan hal yang sangat krusial. Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan, ia bagaikan rel yang terus mengawal pendidikan sampai pada tujuannya, baik tujuan dalam wilayah mikro maupun tujuan dalam wilayah makro, dengan ini salah satu fungsi kurikulum yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi sekolah ia berfungsi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan.³ Tak heran kurikulum juga dijadikan sebagai salah satu neraca dalam menentukan apakah pendidikan dalam suatu lembaga bisa dikatakan maju atau tidak. Lembaga pendidikan yang telah maju tentu saja

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

memiliki tatanan kurikulum yang matang, demikian sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum yang jelas, maka lembaga tersebut bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tidak bermutu.

Di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan kurikulum, terhitung dari mulai berdirinya negara ini sudah sepuluh kurikulum yang digunakan dan dikembangkan, terhitung dari mulai kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran) sampai pada tahun 2006 (Kurikulum KTSP). Berbagai perubahan telah dilakukan guna menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Semua rancangan kurikulum diatas semuanya berkiblat pada tujuan pendidikan nasional, yang saat ini telah tertulis dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) no.20 tahun 2003.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan pembangunan nasional. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini, yang pada akhirnya dapat dipastikan akan terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun budaya yang semakin kompleks. sehingga dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat melalui pendidikan sebagai wahananya. karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Untuk aktualisasi terhadap potensi tersebut

dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar melalui proses pembelajaran, agar mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.⁴

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradapan suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut.⁵ Dengan keanekaragaman struktural wilayah Indonesia, baik letak geografis, demografis, bahasa, adat istiadat, kebudayaan, keadaan sosial, dan sebagainya. Maka lahirlah Pendidikan Nasional yang merupakan suatu institusi publik untuk mewujudkan suatu tujuan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang nantinya mampu mengantisipasi terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh arus globalisasi maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai lembaga publik tentunya lembaga tersebut haruslah akuntabel, berarti: transparan, terbuka, dan dapat dinilai oleh lapisan masyarakat. Dengan kata lain kemandirian (reformance) lembaga pendidikan tersebut haruslah mempunyai

⁴ A. Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 1.

⁵ Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hlm. 17.

indikator-indikator akan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berdasarkan atas Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Kurikulum 2013 itu mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu, desain kurikulum, perangkat pembelajaran, sarana pembelajaran dan indikator pembelajaran. Kompetensi siswa itu mencakup beberapa hal diantaranya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana, pada dimensi sikap itu memiliki beberapa hal yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu, perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul : **HUBUNGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP BAITUSSALAM SURABAYA.**

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang dapat penulis rumuskan dalam perumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimana sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya?

3. Adakah hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian memegang peranan penting, karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai, maka sesuatu tindakan penelitian akan terarah dan berarti apabila penelitian itu jelas, tegas dan rinci.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Baitussalam Surabaya.
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu:

Terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Hipotesa Alternatif (Ha) : Ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Hipotesa Nihil (H_0) : Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP baitussalam Surabaya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini, yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bernilai dalam keberlangsungan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada sekolah yang bersangkutan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

Dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum sekolah yang ada di Indonesia baik itu lembaga pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam.

2. Secara teoritis

Sebagai distribusi tersendiri dalam memikirkan peningkatan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum disetiap jenjang pendidikan.

F. BATASAN MASALAH

Pada batasan masalah, peneliti hanya meneliti hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa dan seberapa kuat hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam

Surabaya. Penelitian ini hanya dibatasi untuk siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya yang berjumlah 116 siswa.

G. KEASLIAN PENELITIAN

Ada beberapa penelitian perihal kurikulum 2013 yang sudah dilakukan. Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan hasil penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Iskhaq latif (D01209122)

Judul: Analisis Kurikulum (Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumenter, sedangkan teknik pengumpulan data adalah menggunakan instrumen analisis deduktif dan content analysis atau analisis isi.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan menguji tentang hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya dengan metode kuantitatif.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kerancauan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap babnya. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, batasan penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahas landasan teori mengenai permasalahan yang akan dibahas terkait dengan permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas dalam bab ini antara lain tentang pengertian kurikulum 2013, proses pembelajaran kurikulum 2013, prinsip pengembangan kurikulum 2013, struktur kurikulum, tahap pelaksanaan, konsep kurikulum 2013, dan dimensi kurikulum 2013. Kemudian tinjauan tentang sikap sosial siswa membahas tentang pengertian sikap sosial dan kompetensi sikap sosial dalam kurikulum 2013.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, deskripsi penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran lainnya.